

**Kalimat Kunci**  
**Konferensi Internasional Berbahasa Mandarin 2021**

**Kita harus berjalan dalam jalan hayat  
untuk hidup oleh pohon hayat menurut roh,  
bukan dalam jalan maut untuk hidup oleh pohon pengetahuan  
tentang yang baik dan yang jahat menurut ego.**

**Fungsi organik gereja adalah bagi pembangunan gereja  
sebagai Tubuh Kristus yang organik, kepenuhan Dia yang  
memenuhi semua dan di dalam segala sesuatu.**

**Kita perlu meniru para rasul untuk membawa gereja-gereja lokal  
ke dalam persekutuan Tubuh Kristus dan mengikuti jejak langkah  
para rasul untuk membawa semua orang saleh ke dalam  
kehidupan perbauran dari seluruh Tubuh Kristus**

**Titik penting dari ajaran para rasul adalah berkaitan dengan  
Allah Tritunggal melalui proses untuk menyalurkan diri-Nya  
sebagai Roh pemberi-hayat yang almuhit ke dalam umat pilihan-  
Nya sehingga mereka bisa dibawa masuk ke dalam kesatuan  
organik untuk menerima transfusi ilahi dan karenanya menjadi  
putra-putra Allah dan anggota-anggota Kristus; hasilnya, mereka  
menjadi Tubuh Kristus untuk mengekspresikan Kristus.**

**Garis-garis Berita**  
**Konferensi Internasional Berbahasa Mandarin**  
**13-14 February 2021**

**SUBYEK UMUM:**  
**PEMBANGUNAN YANG INTRINSIK DAN ORGANIK**  
**DARI GEREJA SEBAGAI TUBUH KRISTUS**

Berita Satu

**Esens Intrinsik Gereja bagi Eksistensi Organiknya**

Pembacaan Alkitab: 1 Yoh. 1:2; Yoh. 1:12-13; 3:29-30; 12:24;  
Kej. 2:21-23; 1 Kor. 12:12, 28

**I. Esens intrinsik gereja adalah hayat ilahi, yang menghasilkan gereja—1 Yoh. 1:2; 5:1:**

- A. Esens intrinsik gereja adalah hayat ilahi, hayat yang tidak dapat hancur, yang telah disalurkan oleh Allah Tritunggal yang telah melalui proses ke dalam kita dan yang sekarang sedang disalurkan ke dalam kita; hayat ilahi ini sebenarnya adalah Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan yang sekarang sedang menyalurkan—Yoh. 14:6; 10:10b; 1 Kor. 15:45b; Rm. 8:2, 10, 6, 11; 2 Kor. 5:4:
  1. Hayat ilahi menghasilkan kita melalui kelahiran kembali dari Roh itu di dalam roh kita; Roh ilahi melahirkan roh insani, dan dua roh ini dibaurkan menjadi satu—Yoh. 3:3, 5-6; Rm. 8:16; 1 Kor. 6:17.
  2. Ketika kita dilahirkan kembali, kita dijadikan anak-anak Allah sebagai mempelai perempuan Kristus, yang adalah Mempelai Laki-laki, bagi pertambahan-Nya, seperti yang dilambangkan oleh Hawa sebagai pasangan Adam—Yoh. 1:12-13; 3:29-30; Kej. 2:21-23:
    - a. Sebelum Hawa ada, dia adalah tulang rusuk Adam, bagian dari Adam; menurut wahyu ini, kita dapat berkata bahwa sebelum gereja ada, gereja adalah bagian dari Kristus; sama seperti anggota-anggota tubuh fisik kita adalah bagian dari kita, anggota-anggota Kristus adalah bagian dari Kristus—ayat 21-23; Ef. 1:3-6; 1 Kor. 12:12; Rm. 12:5; lih. Kis. 9:5.
    - b. Sama seperti tulang rusuk Adam membagikan hayat ke dalam Hawa untuk menjadikannya pasangan Adam, begitu juga hayat Kristus yang kekal, ilahi, dan tidak dapat hancur membagikan hayat ke dalam kita untuk menjadikan kita pasangan-Nya—Kej. 2:22; Ibr. 7:16; 1 Kor. 15:45b; Rm. 8:2.
- B. Kristus menjadi esens intrinsik gereja melalui pelepasan hayat ilahi-Nya sebagai sebutir biji gandum yang jatuh ke dalam tanah dan mati di sana bagi pelipatgandaan-Nya—Yoh. 12:24; Luk. 12:49-50.
- C. Kristus menjadi esens intrinsik gereja melalui pembagian hayat ilahi-Nya sebagai Putra sulung Allah dalam kebangkitan-Nya, sehingga Allah bisa memiliki banyak putra sebagai banyak saudara Kristus—1 Ptr. 1:3; Rm. 8:29; Ibr. 2:11-12.
- D. Banyak saudara Kristus adalah banyak cabang-Nya yang diokulasikan ke dalam Dia, pohon anggur yang benar dalam alam semesta, untuk menghasilkan banyak buah bagi perbesaran-Nya dalam penyebaran-Nya sehingga mereka bisa mengekspresikan Allah Tritunggal sebagai organisme-

Nya; ketika cabang-cabang dari pohon anggur menerima suplai yang cukup dari hayat Roh pemberi-hayat sebagai sari hayat dari Kristus, mereka menghasilkan buah sebagai keluapan dari suplai hayat batini—Yoh. 15:1, 4-5, 16, 8; Rm. 11:17, 24.

- E. Organisme dari Allah Tritunggal ini adalah Tubuh Kristus yang organik, yang disusun oleh banyak saudara-Nya sebagai banyak anggota Tubuh organik-Nya—Ef. 1:22-23; Rm. 12:5.

## **II. Kita perlu melihat dan mengalami eksistensi organik gereja—Ef. 1:17:**

- A. Gereja eksis dalam alam semesta sebagai satu gereja Allah yang universal bagi ekspresi universal-Nya, kepenuhan Allah—1 Kor. 10:32; 12:28; Ef. 3:19b.
- B. Gereja menyebar dalam banyak lokalitas di bumi sebagai banyak gereja lokal untuk menjadi ekspresi-ekspresi lokal-Nya—Why. 1:4, 11:
  - 1. Dalam 1 Korintus 12:28 Paulus menempatkan rasul-rasul (yang adalah universal), nabi-nabi dan pengajar-pengajar (yang adalah universal dan lokal), serta diaken-diaken dan penatua-penatua (yang adalah lokal) semua bersama-sama; ini berarti bahwa kata *gereja* dalam ayat ini menyiratkan gereja universal dan semua gereja lokal.
  - 2. Di mata Allah, gereja universal dan semua gereja lokal hanyalah “gereja”; Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan yang sekarang sedang menyalurkan itu satu, dan Dia adalah esens dari gereja; karena itu, gereja ini, dalam aspek universal maupun lokalnya, adalah satu gereja.
- C. Ketika kita kembali kepada esens intrinsik gereja bagi eksistensi organiknya, kita tidak akan berbicara secara salah mengenai ajaran yang sesat bahwa gereja-gereja lokal bisa berbeda satu sama lain; semua gereja adalah organisme yang unik dan satu dari Allah Tritunggal yang telah melalui proses dan yang sedang menyalurkan.
- D. Menurut Kitab Suci, kesatuan yang praktis dan tujuh ganda adalah agar kita menjadi 1) satu dalam ajaran (1 Kor. 4:17; 7:17; 16:1; Kis. 2:42; Rm. 16:17; 1 Tim. 1:3-4; 6:3; Ef. 4:13-14), 2) satu dalam praktik (1 Kor. 11:16; 14:33b-34), 3) satu dalam pemikiran (Flp. 2:2, 5-8; 4:2; 1 Kor. 1:10), 4) satu dalam pembicaraan (Rm. 15:6; 1 Kor. 1:10), dan 5), 6), & 7) satu dalam esens, penampilan, dan ekspresi (Why. 1:11-12).

## **III. Kita harus senantiasa melatih roh kita (1 Tim. 4:7) dan memalingkan hati kita kepada Tuhan (2 Kor. 3:16-18) untuk tetap pada jalan hayat dalam realitas esens intrinsik gereja bagi eksistensi organiknya:**

- A. Kita harus berjalan dalam jalan hayat untuk hidup oleh pohon hayat menurut roh, bukan dalam jalan maut untuk hidup oleh pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat menurut ego—Kej. 2:9; Rm. 8:4, 6; 2 Kor. 2:13; Mat. 16:24.
- B. Kita tetap pada jalan hayat melalui mengasihi Tuhan sampai pada puncaknya; percaya pada Tuhan adalah menerima Dia sebagai hayat; mengasihi Tuhan adalah menikmati Dia sebagai hayat—Mrk. 12:30; Kid. 1:4a.
- C. Kasih antara kita dengan Tuhan bergantung pada pemikiran kita:
  - 1. Dalam 2 Korintus 11:2, Paulus berkata bahwa dia mempertunangkan kita kepada satu suami untuk mempersembahkan kita sebagai perawan

- suci kepada Kristus dengan kasih yang tepat terhadap Dia untuk menikmati Dia; kemudian dalam ayat 3 Paulus memberi tahu kita bahwa adalah mungkin pemikiran kita dirusak dari kesederhanaan dan kemurnian terhadap Kristus.
2. Gejala masalah berikut pada pemikiran manusia semuanya adalah hambatan bagi kenikmatan akan Kristus sebagai hayat:
    - a. Gejala masalah pertama pada pemikiran manusia adalah memiliki pemikiran yang tumpul—3:14.
    - b. Gejala masalah kedua pada pemikiran manusia adalah dibutakan oleh Satan—4:4.
    - c. Gejala masalah ketiga pada pemikiran manusia adalah pemberontakan—10:4-5.
    - d. Gejala masalah keempat pada pemikiran manusia adalah sesat—11:3.
  3. Kita harus berdoa, “Tuhan, selidikilah pikiran-pikiranku, dan selamatkanlah pikiran-pikiranku sehingga bisa fokus semata-mata dan sepenuhnya pada-Mu”—Rm. 8:6; Mzm. 139:23-24.
  4. Untuk menikmati Kristus sebagai esens intrinsik gereja, kita harus memiliki kasih yang membara terhadap Dia melalui memberi Dia tempat pertama dalam segala sesuatu—Why. 2:4-5, 7; Kol. 1:18b; Rm. 12:11; 2 Tim. 1:6-7.
- D. Semoga kita senantiasa menerima rahmat yang penuh belas kasihan dari Allah kita (Ibr. 4:16; Luk. 1:78-79) sehingga kita bisa tinggal pada jalan hayat, jalur hayat, dan dalam pemeliharaan hayat melalui menikmati Kristus sebagai pohon hayat dalam aliran hayat bagi bangunan Allah dalam hayat bagi pertumbuhan kita dalam hayat; ini adalah agar kita tinggal dalam esens intrinsik gereja bagi eksistensi organiknya (Kej. 2:9; Why. 22:1-2; Rm. 8:6; Ef. 4:15-16; Kol. 2:19; Yoh. 6:57, 63; 7:38-39; 20:22).